

ANALISA PENGARUH PELABELAN HALAL PADA OBAT GENERIK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DI APOTEK SARI MEDIKA AMBARAWA

*Analysis Of The Influence Of Halal Labeling On Generic Medicine On Consumer Purchasing
Interest At The Sari Medika Ambarawa Pharmacy*

Wilda Fhitriany Usman^{1*}, Resa Nafi'atul Insani¹, Ramantia Prihantina²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

²Apotek Sari Medika. Ambarawa, Semarang

*Corresponding author: wildafhitrianyusman@unissula.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama muslim, yakni sebesar 241,7 juta atau setara dengan 87,02% dari total populasi adalah beragama islam. Besarnya kuantitas muslim di Indonesia menjadikan pasar konsumen muslim dalam jumlah besar. Labelisasi halal pada produk dapat meningkatkan minat beli konsumen muslim dikarenakan produk yang mempunyai logo halal dan nomor sertifikasi dapat meyakinkan umat muslim bahwasanya produk aman dan halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelabelan halal pada obat generik terhadap minat beli konsumen di Apotek Sari Medika Ambarawa. Metode Penelitian ini termasuk observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas (*Pearson Correlation*), dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*), dan uji deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas tiap item pertanyaan di kuisioner dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji deskriptif menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelabelan halal pada obat generik terhadap minat beli konsumen dilihat dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Berdasarkan hal tersebut adanya label halal pada obat generik memberikan pengaruh terhadap minat beli konsumen di Apotek Sari Medika Ambarawa.

Kata kunci : Label Halal, Generik, Minat Beli, Apotek

ABSTRACT

Indonesia is a country with a majority Muslim population, namely 241.7 million or the equivalent of 87.02% of the total population is Muslim. The large quantity of Muslims in Indonesia creates a large Muslim consumer market. Halal labeling on products can increase Muslim consumers' buying interest because products that have a halal logo and certification number can convince Muslims that the product is safe and halal. This research aims to determine the effect of halal labeling on generic drugs on consumer buying interest at the Sari Medika Ambarawa Pharmacy.

This research method is descriptive observational with a cross sectional design. The sampling technique uses purposive sampling by targeting certain criteria. This research uses a questionnaire and data analysis used in this research is the validity test (Pearson Correlation), and reliability test (Cronbach's Alpha), and descriptive test. The research results show that the validity and reliability test results for each question item in the questionnaire are declared valid and reliable. Based on the results of descriptive tests, it is stated that there is an influence of halal labeling on generic drugs on consumer buying interest seen from the number of respondents who answered agree and strongly agree. Based on this, the existence of a halal label on generic medicines has an influence on consumer buying interest at the Sari Medika Ambarawa Pharmacy.

Keywords: Halal Label, Generic, Purchase Interest, Pharmacy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama muslim, yakni sebesar 241,7 juta atau setara dengan 87,02% dari total populasi (Kementerian dalam Negri RI, 2022). Bagi umat muslim, makanan harus memenuhi syarat halal dan thayyib sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat 88. Ayat tersebut memerintahkan kepada umat muslim untuk memakan apa yang halal sesuai syariat islam dan baik dari segi kesehatan (Salim dkk., 2021). Besarnya kuantitas muslim di Indonesia menjadikan konsumen muslim sangat besar, sehingga kehalalan suatu produk menjadikan pasar konsumen muslim yang sangat besar. Kehalalan produk tidak hanya diperhatikan dalam produk makanan, tetapi pada segala produk yang dikonsumsi meliputi obat, kosmetik, minuman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan jaminan kehalalan suatu produk untuk menjamin dan melindungi konsumen muslim (Nur, 2021).

Sebagai bentuk perlindungan kepada konsumen muslim yang menjadi mayoritas penduduk di Indonesia maka pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Kehalalan menjadi salah satu prioritas utama

dalam memilih suatu produk yang memiliki label halal. Labelisasi halal di Indonesia berbentuk logo halal disertai dengan nomor registrasi yang terdapat pada kemasan (UU JPH, 2014). Produk yang belum mencantumkan label halal masih diragukan kehalalannya yang menjadikan konsumen muslim harus lebih berhati-hati dalam membeli maupun mengonsumsi produk tersebut (Umayyah, 2021). Jaminan kehalalan suatu produk diwujudkan dalam sertifikat halal yang ditetapkan oleh MUI melalui sidang fatwa halal MUI dan BPJPH menerbitkan sertifikat halal berdasarkan keputusan penetapan halal produk dari MUI. Produsen yang telah memperoleh sertifikat halal wajib untuk mencantumkan label halal dikemasan produk, bagian tertentu produk, dan/atau tempat tertentu pada produk (UU JPH, 2014). Label produk memuat nama produk, merk, komposisi bahan, informasi gizi, tanggal kadaluarsa, serta legalitas produk (Wibowo dan Mandusari, 2018).

Adanya labelisasi halal dapat meningkatkan minat beli konsumen karena produk yang memiliki logo halal dan nomor sertifikasi halal meyakinkan umat muslim bahwa produk tersebut aman dan halal untuk dikonsumsi (Umayyah, 2021). Selain itu,

produsen yang memiliki sertifikasi halal dapat meningkatkan daya saing penjualan produknya dibandingkan dengan produk yang tidak memiliki label halal (Nur, 2021). Obat generik merupakan obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Risqiyana dan Oktaviani, 2023). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisa pengaruh label halal terhadap obat generik terhadap minat beli konsumen di Apotek Sari Medika Ambarawa.

METODE

Penelitian ini termasuk observasional deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu data yang dikumpulkan dari suatu obyek dan instrumen yang sama ataupun berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang melakukan pembelian obat generik di Apotek Sari Medika Ambarawa yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus moe sebagai berikut (Sujarweni, 2015):

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- Z² = Tingkat kepercayaan 95% berarti Z = 1,96
- Moe = *Margin of Error* yaitu tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi (ditentukan sebesar 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2} \dots\dots\dots(2)$$

$$n = 96,04 = 96$$

maka, berdasarkan perhitungan tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* jenis *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah konsumen berumur diatas 17 tahun, konsumen Apotek Sari Medika Ambarawa, bersedia menjadi responden penelitian, dan beragama islam. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah konsumen berumur dibawah 17 tahun, tidak bersedia menjadi responden penelitian, tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap, dan beragama non islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuisisioner berisi berbagai pertanyaan atau pengetahuan mengenai bidang yang diteliti. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan metode skoring menggunakan skala likert, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS), skor 4 untuk jawaban Setuju (S), skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Hasil skoring kuisisioner tersebut akan dilakukan analisa data menggunakan metode uji validitas dan realibilitas untuk 30 responden pertama menggunakan SPSS. Uji validitas kuisisioner dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dikatakan reliabel atau jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui pengaruh pelabelan halal terhadap minat beli konsumen di Apotek Sari Medika Ambarawa menggunakan uji deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas

Pertanyaan	R Hitung	Ket.
Terdapat label halal pada kemasan mempengaruhi saya dalam membeli obat generik	0.918	Valid
Saya memutuskan membeli obat generik berlabel halal karena sesuai dengan kebutuhan	0.857	Valid
Terdapat label halal dalam kemasan membuktikan obat generik tidak mengandung bahan yang dilarang agama	0.853	Valid
Ketika membeli obat generik saya memprioritaskan produk berlabel halal	0.929	Valid
Saya berminat membeli obat generik yang ada label halalnya, karena merasa aman saat mengonsumsinya	0.938	Valid
Adanya label halal menjadi pertimbangan dalam membeli produk obat generik	0.867	Valid
Saya menggunakan obat generik berlabel halal karena tertarik dengan informasi kelebihan produk tersebut	0.812	Valid
Saya berkeinginan membeli dan menggunakan produk generik berlabel halal	0.889	Valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,958	8	Reliabel

Uji Validitas

Analisa validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan kuisisioner yang artinya apabila kuisisioner valid dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 30 sampel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1. Uji validitas kuisisioner pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment Correlation* (SPSS). Uji validitas dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,361 ($n = 30$) dengan nilai signifikansi $<$ 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut bahwa setiap item pertanyaan dinyatakan valid karena memenuhi persyaratan (Ghozali, 2013; Firdiawan, dkk., 2021). Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa kuisisioner mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Oleh karena itu, kuisisioner ini dapat digunakan sebagai alat

yang andal dalam mengumpulkan data penelitian dan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui kepercayaan kuisisioner, yaitu apakah kuisisioner memiliki konsistensi apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 8 item pertanyaan adalah 0,958 $>$ 0,6 yang menunjukkan kuisisioner reliabel (Ghozali, 2013; Purnami, dkk., 2022). Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa kuisisioner tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, hasil pengukuran dari kuisisioner ini dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Persentase Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
17-25	72	75%
26-35	16	16,7%
36-45	3	3,1%
46-55	2	2,1%
56-65	3	3,1%

Tabel 4. Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	72	75%
Laki-Laki	24	25%

Tabel 5. Persentase Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD/Sederajat	0	0%
SMP/Sederajat	1	1%
SMA/Sederajat	20	20,8%
Diploma	9	9,4%
Sarjana	66	68,8%

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Pada rentang umur 20-35 tahun seseorang akan lebih aktif dalam masyarakat dan menggunakan banyak waktunya untuk membaca, sehingga kemampuan intelektual dan dalam pemecahan masalah lebih baik. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan cenderung lebih rasional dalam memilih (Widyaningrum, dkk., 2023). Berdasarkan Tabel 3. umur responden mayoritas adalah pada rentang umur 17-25 tahun, hal ini sesuai dengan penelitian Harahap (2017) yang menyatakan mayoritas konsumen yang melakukan swamedikasi kelompok umur dibawah 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 4. presentase jenis kelamin perempuan lebih banyak 72 responden (75%) dibanding laki-laki sebanyak 24 responden (25%). Dapat disimpulkan mayoritas konsumen yang datang ke Apotek Sari Medika Ambarawa adalah perempuan. Hal ini dikarenakan pada umumnya perempuan lebih cepat merespon kebutuhan pengobatan baik untuk diri sendiri maupun keluarganya karena lebih tahu tentang kebutuhan untuk mendapatkan kesehatan (Pristiany, dkk., 2021).

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bawa karakteristik pendidikan terakhir responden terbanyak, yaitu Sarjana sebanyak 66 responden (68,8%), diploma sebanyak 9 responden (9,4%), SMA/Sederajat sebanyak 20 responden (20,8%), dan SMP/Sederajat sebanyak 1 reseponden (1%).

Tabel 6. Persentase Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	53	55,2%
Pegawai Swasta	22	22,9%
Pegawai Negeri	6	6,3%
Wiraswasta	11	11,5%
Buruh	2	2,1%
Petani	1	1%
Pedagang	1	1%
Lainnya	0	0%

Tabel 7. Persentase Distribusi Pertanyaan Pada Kuisisioner

Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)
Terdapat label halal pada kemasan mempengaruhi saya dalam membeli obat generik	0	4,2	11,46	38,54	45,83
Saya memutuskan membeli obat generik berlabel halal karena sesuai dengan kebutuhan	0	6,25	10,42	45,83	37,5
Terdapat label halal dalam kemasan membuktikan obat generik tidak mengandung bahan yang dilarang agama	0	1	6,25	31,25	61,5
Ketika membeli obat generik saya memprioritaskan produk berlabel halal	1	7,3	10,42	43,75	37,5
Saya berminat membeli obat generik yang ada label halalnya, karena merasa aman saat mengonsumsinya	0	5,2	5,2	42,7	46,9
Adanya label halal menjadi pertimbangan dalam membeli produk obat generik	0	5,2	7,3	50	37,5
Saya menggunakan obat generik berlabel halal karena tertarik dengan informasi kelebihan produk tersebut	3,1	2,1	15,6	50	29,2
Saya berkeinginan membeli dan menggunakan produk generik berlabel halal	1	3,13	8,33	49	38,54

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bawa karakteristik pekerjaan responden terbanyak, yaitu Pelajar/mahasiswa sebanyak 53 responden (55,2%), pegawai swasta sebanyak 22 responden (22,9%), pegawai negeri sebanyak 6 responden (6,3%), wiraswasta sebanyak 11 responden (11,5%), Buruh sebanyak 2 responden (2,1%), petani sebanyak 1 responden (1%), dan pedagang sebanyak 1 reseponden (1%). Menurut Hulukati (2018) mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang umur 18-25 tahun dan akan memiliki tanggung jawab terhadap

masa perkembangannya dan kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa pengaruh pelabelan halal pada obat generik berlabel halal mempengaruhi minat beli konsumen dapat dilihat dari rata-rata persentase paling tinggi adalah sangat setuju (41,8%) dan setuju (37,6%). Hal ini dapat disimpulkan bawa responden/konsumen Apotek Sari Medika Ambarawa menyetujui bahwa label halal dapat mempengaruhi terhadap minat beli dikarenakan label halal merupakan sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan dalam kemasan produk karena

merupakan suatu indikator kehalalan suatu produk yang diyakini bahwa produk tersebut aman dikonsumsi oleh konsumen yang beragama Islam (Fatiha, dkk., 2023). Sesuai dengan ajaran Islam bahwa bagi umat muslim haruslah makan makanan yang memenuhi syarat halal dan thayyib sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, diantaranya yang terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 88: "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah berikan kepadamu dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya". Ayat tersebut memerintahkan kepada umat muslim untuk memakan apa yang halal sesuai syariat islam dan baik dari segi kesehatan (Salim dkk., 2021). Penetapan kehalalan suatu produk dapat menjamin dan melindungi konsumen muslim, sehingga konsumen tidak merasa khawatir dalam mengonsumsi suatu produk dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan minat beli konsumen (Nur, 2021). Konsumen dalam mempertimbangkan pembelian produk/jasa selain dipengaruhi harga juga mempertimbangkan ada/tidaknya label halal yang akan menjadi pertimbangan utama dalam mempengaruhi konsumen muslim (Mariam dan Nopianti, 2022).

Label halal Indonesia menurut BPJPH Nomor 40 tahun 2022) merupakan suatu rangkaian yang terdiri atas logo halal yang disertai dengan nomor sertifikat halal yang ditampilkan dalam satu kesatuan dicantumkan dalam kemasan produk, bagian tertentu dari produk, dan/atau tempat tertentu pada produk (Gambar 1.). Hal ini bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam mengidentifikasi produk yang memenuhi standar kehalalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Gambar 1. Logo Halal Indonesia Menurut Kemenag RI (2017) dalam Syahrir, dkk (2019) Indonesia adalah negara dengan mayoritas beragama Islam, dengan persentase 87,21% dari 237.641.326 orang memeluk Islam.

SIMPULAN

1. Responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, kelompok umur 17-25 tahun, pendidikan formal terakhir sarjana, dan pekerjaan pelajar/mahasiswa disusul dibawahnya pegawai negeri.
2. Adanya label halal yang telah ditetapkan oleh MUI membuat konsumen Apotek Sari Medika Ambarawa semakin yakin dengan produk obat generik yang akan dikonsumsi. Dapat disimpulkan dengan adanya label halal pada obat generik memberikan berpengaruh terhadap minat beli konsumen di Apotek Sari Medika Ambarawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatiha, C.N., Sawitri, A., Mariana, R.U. (2023) 'Pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian obat (studi kasus di Apotek Karunia Sehat Baru, Ungaran)', *PHARMASIPHA*, 7(2), pp. 69-81. doi: 10.21111/pharmasipha.v7i2.
- Firdiawan, A. Novi, N., dan Aprista, A.P. (2021) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Covid-19–Impact On Quality Of Life (Cov19-Qol) Terhadap Pasien

- Penyakit Kronis', *JKK*, 9(4), pp. 939-46.
doi: <https://doi.org/10.26714/jkj.9.4.2021.939-946>.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 7th ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, N.A., Khairunnisa, K., Tanuwijaya, J. (2017) 'Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan', *jsfk*, 3(2), pp. 186-192.
doi: <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Hulukati, W. (2018) 'Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo', *Jurnal Bikotetik*, 2(1), pp. 73-114. doi: <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>.
- Kemendagri RI. (2022) *Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama Tahun 2022*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri RI.
- Keputusan Kepala BPJPH Nomor 40 Tahun 2022 *Penetapan Label Halal*. 10 Februari 2022. Jakarta.
- Mariam, A. dan Nopianti, N. (2022) 'Pengaruh Label Halal dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Kosmetik (Studi Kasus Siswa/Siswi Perhotelan SMK Negeri 1 Ciamis'. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), pp. 2627-33.
doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3943>
- Nur, F. (2021) 'Jaminan Produk Halal di Indonesia terhadap Konsumen Muslim', *Jurnal Likuid*, 1(1), pp. 43-54.
doi: <https://doi.org/10.15575/likuid.v1i1.12732>.
- Pristanty, L., Fransiska, H. A., dan Titani, M. (2021) 'Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Swamedikasi Terhadap Mutu Pelayanan Kefarmasian di Apotek (Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)' *Majalah Farmasetika*, 6(1), pp. 88-95.
doi: <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36763>.
- Purnami, D.I., Sawitri, A., Ummaya, U.U. (2022) 'The Effect of Halal Labelling of Medicine on Customer's Purchase Interest at Karunia Sehat Baru Pharmaceutical Semarang', *J. Med. Pharm. Sci.*, 1(2), pp. 41-7.
doi: <https://doi.org/10.30659/ijmps.v1i2.86>.
- Risqiyana, D.I dan Oktaviani, N. (2023) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Paten dan Obat Generik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan', *Ulil Albab*, 2(4), pp. 1-9.
doi: <https://doi.org/10.56799/jim.v2i4.1452>
- Salim, A., Muharir, dan Junia, A.H. (2021). 'Edukasi Dalam Penerapan Hukum Halal dan Haram Pada Makanan di Desa Nusa Makmur Kec. Air Kumbang Kab. Banyuasin', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 64-76.
doi: 10.35309/dharma.v1i2.4335.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sujarweni. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahrir, A., Rahem, A., Prayoga, A. (2019) 'Perilaku Apoteker Terhadap Labelisasi Halal Pada Sediaan Farmasi', *Journal of Halal Product and Research*, 2(1), pp. 25-32. P-ISSN: 2654-9409.
- Umayyah, R. (2021) 'Peran Labelisasi Halal Dan Daya Tarik Iklan Dalam Membangun Minat Beli Konsumen Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Pemeditasi', *Ekobis*, 22(1), pp. 45-58.
doi: <http://dx.doi.org/10.30659/ekobis.22.145-58>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 *Jaminan Produk Halal*. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014. Jakarta.

- Wibowo, D. E., & Mandusari, B.D. (2018) 'Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Muslim Terhadap Produk Makanan Di Kota Pekalongan', *IJH*, 1(1), pp. 73-77. doi: <https://doi.org/10.14710/halal.v1i1.3400>.
- Widyaningrum, A.E., Fadrian, F.M., Admaja, W. (2023) 'Pengaruh Pelayanan Informasi Swamedikasi Online Berbasis Whatsapp Bot terhadap Pengetahuan Masyarakat', *Majalah Farmasetika*, 8(3), pp. 235-49. doi:<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i2.43683>.